

tindakan belajar dan tindakan mengajar, dievaluasi oleh master dan mencerminkan puncak dari *compositions* belajar siswa (Agustina, 2020).

Peran guru dalam membentuk sumber daya manusia masa depan membuat kualitas seorang master memiliki dampak signifikan terhadap keberhasilan *compositions* pembelajaran. Oleh karena itu, untuk memastikan kualitas sumber daya manusia yang unggul di masa depan, keberadaan master yang berkualitas tinggi sangat diperlukan, dan dapat juga untuk meningkatkan kompetensi (Hatta, 2017).

Profesionalisme master, tercermin dalam kinerja mereka, dianggap sebagai kunci kesuksesan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang melibatkan master dalam menetapkan tujuan sesuai dengan kurikulum/silabus dan memenuhi indikator Kompetensi Pedagogik, sesuai Undang No.14 Tahun 2005, menjadi bagian necessary dari *compositions* ini (Cucu, 2021)

Faktor kompetensi master menjadi kunci untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan di sekolah. Peningkatan kualitas diri sebagai tanggung jawab pribadi menjadi penting, dan kesadaran diri master untuk terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sangat diperlukan sebagai tenaga profesional (Bagou & Sukung, 2020).

Seorang guru yang memiliki kualitas unggul perlu memenuhi kriteria sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan ketika menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Keberhati-hatian untuk terus meningkatkan mutu menjadi tanggung jawab moral guru, mengingat bahwa efektivitas gaya pengajaran dapat berubah sejalan dengan perkembangan karakteristik siswa dan evolusi kurikulum.

Dalam situasi yang istimewa ini, penelitian difokuskan pada peninjauan kompetensi akademik dengan merujuk pada pedoman yang terdapat dalam Pedoman Otoritas Publik Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Norma Pelatihan Publik. Terdapat penjelasan dalam Pasal 28 ayat 3 butir a yang menyatakan bahwa: Kemampuan pendidikan mencakup keterampilan dalam mengelola struktur pembelajaran peserta didik, melibatkan (1) Pemahaman terhadap peserta didik, (2) Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, (3) Penilaian hasil pembelajaran, dan (4) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensinya. Sementara itu, aspek b sampai d menyoroti karakteristik sosial, profesional, dan kepribadian.

Inti dari kompetensi pedagogik adalah pemahaman mendalam seorang pendidik terhadap peserta didik, melibatkan kemampuan mengaktualisasikan potensi yang dimiliki siswa dan menyelenggarakan pembelajaran yang membentuk karakter peserta didik (Diana Widhi Rachmawati, 2021).

Pada dasarnya, peningkatan mutu diri seseorang adalah tanggung jawab individual. Oleh karena itu, usaha untuk meningkatkan mutu pendidik seharusnya berasal dari inisiatif pendidik sendiri. Kesadaran ini muncul karena gaya mengajar pendidik dalam menghadapi siswa yang lahir pada tahun 90-an berbeda dengan gaya mengajar untuk siswa yang lahir pada tahun 2000-an, seperti yang terlihat dari perubahan kurikulum, termasuk perbedaan seperti penggunaan kurikulum catur wulan pada tahun 1994 dan kurikulum merdeka pada tahun 2023 (Suryani, 2023).

Kemampuan intelektual mencakup keterampilan dan kapasitas individu untuk menjalankan melakukan kegiatan sehari-hari dengan berpikir jernih berdasarkan ilmu pengetahuan yang didominasi oleh kompetensi pedagogik menjadi fokus riset.

Dalam kerangka ini, penelitian Aulia Akbar di Sumedang menyoroti pentingnya pendidik memiliki keterampilan dalam menyajikan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengatasi kejenuhan siswa selama *expositions* belajar mengajar (Akbar, 2021).

Eksekusi instruktur yang meliputi penyusunan acara pertunjukan, pelaksanaan latihan pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran merupakan cerminan perilaku instruktur dalam tugasnya sebagai pendidik dan guru. Eksekusi guru tercermin dalam keadaan dan kondisi kerja sehari-hari, termasuk bagian dalam menyelesaikan tugas dan menunjukkan kualitas dalam mengerjakan latihan tersebut (Hanum Gea et al., 2022).

Pendekatan pendidikan abad ke-21 menekankan pada keterampilan yang harus dimiliki siswa dalam menghadapi tantangan zaman, dengan pendidik memiliki peran sentral dalam memfasilitasi siswa melalui *expositions* pembelajaran, menciptakan suasana belajar yang aktif, dan mencapai pencapaian belajar yang positif (Suciyati et al., 2023).

Hasil belajar, sebagai produk dari *expositions* pembelajaran siswa di dalam kelas, mencakup seluruh ranah psikologis dan merupakan hasil dari pengalaman serta *compositions* belajar siswa. Nasution mendefinisikan hasil pembelajaran merupakan kapasitas yang dimiliki siswa setelah menghadapi peluang pertumbuhan.

Penjelajahan Jamal Mirdad di Padang menegaskan bahwa peran guru sangat penting dalam pembelajaran komposisi. Kebanyakan pengajar justru kurang memperhatikan kemampuan penalaran siswa, tidak memberikan pembelajaran yang berarti, kurang memanfaatkan teknik-teknik yang bergeser, sehingga inspirasi belajar siswa sulit dikembangkan, dan desain pembelajaran seringkali bersifat repetisi dan tidak berpikir (Mirdad, 2020).

Idris dan Marno menemukan bahwa dengan menunjukkan variasi, guru harus pintar dalam mengubah desain kolaborasi agar tercipta iklim pembelajaran yang sangat menarik (Asniar et al., 2022).

Berbagai penelitian yang berkaitan dengan pengaruh kemampuan pendidikan dan gaya pertunjukan guru terhadap hasil belajar, seperti eksplorasi yang dilakukan Suryani (2023), menunjukkan bahwa Persiapan (X1) dan Keterampilan Pendidikan (X2) secara bersama-sama mempengaruhi Kualitas Pertunjukan Guru (Y). Demikian pula penelitian Anwar dkk (2020) yang ber alasan bahwa gaya pertunjukan mempengaruhi hasil belajar siswa dengan tingkat dampak sebesar 61,31%.

Berdasarkan uraian masalah di atas, beberapa kendala dapat diidentifikasi, seperti capaian hasil belajar PAI siswa yang masih di bawah rata-rata, kurangnya perkembangan kompetensi pedagogik pendidik yang menghambat kreativitas peserta didik, suasana kelas yang monoton menyebabkan kejenuhan, gaya mengajar yang monoton membuat peserta didik pasif dalam pembelajaran, dan kurangnya minat belajar peserta didik, yang tercermin dari hasil belajar yang rendah.

2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian korelasi digunakan untuk menginvestigasi tiga aspek, yaitu: bagaimana kompetensi pedagogik master (X1) mempengaruhi hasil belajar PAI (Y), bagaimana gaya mengajar master (X2) berdampak pada hasil belajar PAI (Y), dan bagaimana kompetensi pedagogik (X2) dan gaya mengajar master (X2) dapat mempengaruhi hasil belajar PAI (Y).

Penelitian berlangsung di SMP IT Khairul Imam selama semester genap tahun ajaran 2022-2023, dengan semua siswa kelas VII dan VIII SMP IT Khairul Imam Kota Medan sebagai sampel, yang berjumlah 34 siswa.

Metode pengumpulan informasi untuk variabel kompetensi pedagogik melibatkan penggunaan teknik non-tes dalam bentuk angket dengan 20 pertanyaan. Untuk variabel gaya

mengajar, metode yang digunakan juga berupa teknik non-tes dalam bentuk angket dengan 10 pertanyaan. Sebagai alternatif, metode pengumpulan informasi untuk variabel hasil belajar PAI menggunakan tes kognitif dengan 20 soal. Skala Likert, yang memiliki lima opsi jawaban, diterapkan dalam penelitian ini untuk mengevaluasi sikap, pendapat, dan persepsi responden dengan opsi jawaban yang diwakili oleh kolom agenda ($\sqrt{\quad}$).

3. Hasil dan Pembahasan

Informasi mengenai prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa di IT Center School Khairul Imam Kota Medan terhadap keterampilan pendidikan guru dapat diungkapkan dengan nilai *mean* sebesar 64,09, nilai median 64,00, standar deviasi 11,231, rentang 47, nilai minimum 36, dan nilai maksimum 83.

Tabel 1. Data Variabel Kompetensi Pedagogik

Interval	Frekuensi	Presentasi
36-42	2	5.88 %
43-49	1	2.94 %
50-56	10	29.41 %
57-63	5	14.70 %
64-70	10	29.41 %
71-77	2	5.88 %
78-83	4	11.76 %
Jumlah	34	100

Dari Tabel 1 menunjukkan bahwa Prestasi belajar PAI siswa SMP IT Khairul Imam Kota Medan terdapat rata-rata sebesar 62,53, median 62,00, deviasi standar 12,833, rentang 54, nilai minimum 30, dan nilai maksimum 84 dalam konteks metode mengajar guru.

Tabel 2. Data Variasi Gaya Mengajar Guru

Interval	Frekuensi	Presentasi
30-39	2	5.88 %
40-48	0	0
49-57	8	23.52 %
58-66	12	35.29 %
67-75	6	17.64 %
76-84	6	17.64 %
Jumlah	34	100

Dari tabel 2 menunjukkan bahwa Prestasi belajar PAI siswa SMP IT Khairul Imam Kota Medan mencatat nilai rata-rata sebesar 62,53, median 62,00, deviasi standar 12,833, rentang 54, nilai minimum 30, dan nilai maksimum 84 dalam konteks pendekatan pedagogik oleh guru.

Tabel 3. Data Variabel Hasil Belajar (Y)

Interval	Frekuensi	Presentasi
40-50	1	2.94 %
51-60	0	0
61-70	2	5.88 %
71-80	3	8.82 %
81-90	7	20.58 %
91-100	21	61.76 %
Jumlah	34	100

Dari tabel 3 di atas menjelaskan hasil uji hipotesis pertama (H1) mencerminkan bahwa tingkat signifikansi (Sig) untuk dampak X1 terhadap Y adalah sebesar 0,04, yang lebih rendah dari 0,05. Disamping itu, nilai t yang dihasilkan mencapai 3,108, melebihi nilai t tabel sebesar 2,045. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, menunjukkan bahwa X1 berpengaruh terhadap Y. Pada uji hipotesis kedua (H2), nilai Sig untuk pengaruh X2 sebesar 5,437, melampaui nilai t tabel 2,045. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H2 diterima, menunjukkan bahwa X2 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Y. Dalam uji hipotesis ketiga (H3), dengan mempertimbangkan hasil sebelumnya, pentingnya insentif untuk dampak bersama X1 dan faktor-faktor yang ditentukan. Nilai F hitung sebesar 16,921, melebihi nilai F tabel 3.29. Oleh karena itu, dapat diasumsikan bahwa H3 diterima, menunjukkan adanya dampak bersama secara simultan antara X1 dan X2 terhadap Y.

Selain itu, penelitian ini juga menyoroti gaya mengajar guru sebagai variabel penentu hasil belajar PAI siswa. Gaya mengajar yang variatif, kreatif, dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik dapat membuka peluang peningkatan pemahaman dan penerimaan materi PAI. Dengan mengidentifikasi dan menganalisis hubungan antara kompetensi pedagogik serta gaya mengajar guru.

Penelitian ini menjadi relevan, terutama di tengah dinamika pendidikan yang terus berkembang. Melalui analisis dan temuan penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan rekomendasi-rekomendasi konkret bagi pihak sekolah, guru, dan pembuat kebijakan pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMP IT Khairul Imam, Kota Medan. Dengan demikian, judul penelitian ini bukan hanya sebuah pertanyaan ilmiah semata, tetapi juga merupakan langkah konstruktif untuk mengoptimalkan proses pendidikan agama Islam di tingkat menengah dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia.

Indikator keberhasilan belajar dapat dilihat melalui daya serap siswa dan perilaku yang

tampak pada mereka. Hasil belajar yang dimaksudkan adalah pencapaian prestasi belajar siswa dengan kriteria atau nilai yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan dibagi menjadi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif mencakup perubahan perilaku dalam kognisi, mulai dari hafalan hingga evaluasi. Ranah afektif berkaitan dengan nilai-nilai yang pada akhirnya terhubung dengan sikap dan perilaku. Sementara itu, ranah psikomotorik mengatur hasil belajar dalam urutan dari yang paling rendah dan sederhana hingga yang paling tinggi, yang hanya dapat dicapai setelah siswa menguasai hasil belajar yang lebih rendah. Dengan demikian, pemahaman indikator keberhasilan belajar melibatkan aspek daya serap, perilaku, dan pemahaman tingkatan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

4. Simpulan dan Saran

Dalam penelitian ini, disimpulkan bahwa peningkatan keterampilan pendidikan seorang ahli menunjukkan hubungan positif dan signifikan dengan peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa di SMP IT Khairul Imam Kota Medan. Adanya keterkaitan ini juga berlaku untuk peningkatan kemampuan akademik yang dilakukan oleh ahli, di mana semakin tinggi dan pasti peningkatan kemampuan akademik tersebut, semakin tinggi dan pasti pula peningkatan hasil belajar PAI siswa.

Selain itu, gaya mengajar guru juga terbukti memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar PAI peserta didik. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi dan pasti gaya mengajar yang diterapkan oleh ahli pendidikan, semakin tinggi dan pasti pula peningkatan hasil belajar PAI siswa.

Lebih lanjut, terdapat hubungan positif dan besar antara kemampuan instruktif ahli dengan gaya mengajar dan hasil belajar PAI. Kesimpulannya, semakin tinggi dan yakin kemampuan pendidikan dan gaya mengajar yang digerakkan oleh ahli, semakin tinggi dan pasti pula peningkatan hasil belajar PAI siswa di SMP IT Khairul Imam Kota Medan.

Secara umum, hasil eksplorasi ini mengasumsikan adanya hubungan yang sangat besar antara peningkatan keterampilan pendidikan, gaya mengajar guru, dan hasil belajar PAI pada siswa SMP IT Khairul Imam di Kota Medan. Temuan ini memberikan pemahaman lebih dalam tentang pentingnya kualitas keterampilan pendidikan dan gaya

mengajar guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI.

Untuk itu bagi para guru di sekolah hendaknya meningkatkan kompetensi pedagogiknya dan juga gaya mengajar guru harus diperhatikan sehingga hasil belajar anak-anak di sekolah menjadi lebih baik lagi, selain itu bagi Kepala Sekolah sebaiknya membuat agenda rutin untuk menguji sejauh mana perkembangan kompetensi pedagogik guru, setelah itu diberikan pengetahuan tambahan bagi guru dengan mengadakan diklat dan lain sebagainya yang bisa meningkatkan kompetensi para guru di sekolah.

Daftar Pustaka

- Agustina, S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(3), 350–361.
<https://doi.org/10.36418/japendi.v1i3.33>
- Akbar, A. (2021). Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), 23.
<https://doi.org/10.32832/jpg.v2i1.4099>
- Anwar, A., Daud, M., Abubakar, A., Zainuddin, Z., & Fonna, F. (2020). Analisis Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Serambi Ilmu*, 21(1), 64–85.
<https://doi.org/10.32672/si.v21i1.1883>
- Asniar, A., K, A., & Jafar, M. I. (2022). Hubungan antara Variasi Mengajar Guru dengan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *JPPSD: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 160.
<https://doi.org/10.26858/pjppsd.v2i1.27377>
- Bagou, D. Y., & Suling, A. (2020). Analisis Kompetensi Profesional Guru. 1 (September), 122–130. Jambura: Journal Of Educationoal management, 1(2), 123.
- Cucu, A. (2021). Hubungan Kompetensi Pedagogik dan Pelatihan dengan Kinerja Guru PAUD Di Kecamatan Maja. 2, 17–41.
- Diana Widhi Rachmawati. (2021). Teori & Konsep Pedagogik. In *Insania*. <https://doi.org/10.5040/9781501346286.0014>
- Hanum Gea, S., Teti Setiawati, D., Sukriyah, E., & Siahaan, A. (2022). PAI Teachers' Self Reflections on Differentiation Learning in the Independent Learning Curriculum. 3(2), 212–220.
<https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i2.263>
- Hatta, M.Hs, M.Ap. (2017), *Pembelajaran Remedial*. Surabaya: Nizamial Learning Center.
- Mirdad, J. (2020). Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran). *Jurnal Sakinah*, 2(1), 14–23.
<https://www.jurnal.stitnu-sadhar.ac.id/index/index.php/JS/article/view/17>
- Suciyati, Tahir, M., & Khair, B. N. (2023). Analisis Gaya Mengajar Guru. *Journal of Classroom Action Research*, 5(1), 202–209.
<https://doi.org/10.29303/jcar.v5i1.2824>
- Suryadi, Acep. (2014), *Pendidikan Untuk Transformasi Bangsa, Arah Baru Pendidikan*. Jakarta: PT Kompas.
- Suryani. (2023). Pedagogik Terhadap Kualitas Universitas Al-Khairiyah. *Journal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 1(2), 62–66.